

THE ADVANTAGE OF HOME INDUSTRY TOFU AND TEMPE IN REGENCY Klawalu EAST SORONG DISTRIK SORONG CITY

Keuntungan Home Industri Tahu dan Tempe di Kelurahan Klawalu Distrik Sorong Timur Kota Sorong

Ivonne Martha Leiwakabessy,*., Deky Nathalis. Hae**

*Dosen Program Studi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Kristen Papua

**Mahasiswa Program Studi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Kristen

*E-mail: leiwakabessyivonne34@gmail.com, dekyhae@gmail.com.

Abstract: *This study aims to determine the benefits of the Tofu and Tempe home industry in Klawalu sub-district, East Sorong District. This research was carried out for 3 months from preparation to report preparation. The data used are primary data and secondary data. Primary data were obtained through direct interviews with business owners using a questionnaire. Secondary data were obtained from the Sorong City Industri Office. Data were analyzed using descriptive analysis in which the data was presented in a table and then discussed descriptively. The results showed that the Tempe and Tofu home Industry in Klawalu Sub-District, East Sorong District gained a profit of Rp.1,420,473 per month. This benefit is obtained by reducing revenue by Rp.2,011,050. per month with a total cost of Rp.595,290.*

Keywords: *Profit, Home industry, Tahu, Tempe*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Keuntungan Usaha Home industri Tahu Tempe di Kelurahan Klawalu Distrik Sorong Timur Kota Sorong. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan April s/d bulan Juni, mulai dari persiapan hingga penyusunan laporan. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Koperasi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dimana data disajikan secara tabelaris dan kemudian dibahas secara deskriptif. Hasil penelitian Menunjukkan bahwa Industri Tahu dan Tempe di Kelurahan Klawalu Distrik Sorong Timur Kota Sorong memperoleh keuntungan sebesar Rp. 1,420,473 per bulan. Keuntungan ini diperoleh dengan mengurangi penerimaan sebesar Rp.2,011,050, per bulan dengan biaya total sebesar Rp. 595,290, per bulan.*

Kata-kata kunci: *Keuntungan, Industri Rumah Tangga, Tahu, Tempe.*

PENDAHULUAN

Tahu dan Tempe adalah salah satu produk yang menjadi kebutuhan pangan sebagian besar masyarakat Indonesia. Tahu dan tempe tersebar dibanyak pasar, mulai dari pasar tradisional hingga supermarket. Biasanya tahu dan tempe dihidangkan sebagai lauk atau pelengkap makanan utama pada menu makanan sehari-hari. Tahu dan Tempe sangat familiar sebagai salah satu sumber protein nabati dan dapat dijadikan substitusi daging dan telur dalam memenuhi protein, disamping itu harga tahu dan tempe relatif lebih terjangkau dibandingkan daging dan telur, Harga ini tentunya mempengaruhi daya beli masyarakat/konsumen. Harga ini tentunya mempengaruhi daya beli masyarakat / konsumen selain harga yang terjangkau dan kualitas kedelai jauh lebih baik karena itu masyarakat memilih untuk melakukan usaha Rumah Tangga atau yang kita kenal dengan sebutan Home Industri¹

Home Industri tahu dan tempe dengan bahan baku dasarnya adalah kedelai, dimana kedelai yang ada di kota Sorong mempengaruhi kedelai yang diimpor dari luar daerah kota Sorong yaitu dari Surabaya dan ujung pandang, hal ini di sebabkan di kota Sorong tidak memproduksi kedelai secara besar – besaran dan produk Sorong tidak sama dengan produk impor yang memiliki kualitas baik selain itu harganya pun terjangkau. Namun disisi lain distribusi barang / produk merupakan faktor penyebab kenaikan harga kedelai².

Kota Sorong sendiri memiliki beberapa sentra yang memproduksi tahu dan tempe terutama kelurahan Klawalu yang menjadi sasaran, dipilihnya kota sorong karena hampir sebagian besar Industri tahu dan tempe yang ada di kota Sorong tercatat di Dinas Perindustrian dan Dinas Koperasi , sampai dengan tahun 2019 ada 14 Industri tahu dan tempe yang mengurus Surat Ijin Usaha (SIU), jadi jumlah keseluruhan Home Industri tahu dan tempe 14 pengrajin yang berada di Kota Sorong.³ Seiring dengan penambahan pengrajin usaha industri Rumah Tangga tahu dan tempe diakibatkan jumlah permintaan konsumen terhadap produk dimaksud. Hal ini karena terjadi peningkatan pertumbuhan penduduk serta meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengkomsumsi makanan bergizi, mengakibatkan permintaan terhadap makanan olahan kedelai meningkat. Namun tingginya permintaan kedelai tidak diimbangi dengan meningkatnya produksi dalam negeri ataupun kedelai yang ada Kota Sorong. Di Kota Sorong sendiri, banyak distributor yang mendatangkan kedelai impor dari Surabaya dan ujung pandang sementara Surabaya dan ujung pandang berasal dari Amerika Serikat.⁴

Pengrajin Home industri tahu dan tempe di kota Sorong menggunakan kedelai impor karena kualitas dan harganya yang terjangkau jika dibandingkan dengan kedelai lokal, selain itu untuk bahan baku terutama tahu kedelai impor jauh lebih bagus dikarenakan biji kedelai jauh lebih besar, serta sari kedelai yang dihasilkan lebih banyak jika dibandingkan dengan kedelai lokal. Kenaikan harga kedelai tentunya berdampak pada biaya produksi terutama untuk bahan baku utama. Hal ini membuat para pengrajin tahu dan tempe harus lebih menyiasati bagaimana usaha yang digeluti/dijalankan tetap untung

Hasil survei yang didapat dari Home Industri tahu dan tempe di kota Sorong mengalami kenaikan harga kedelai semakin meningkat secara signifikan. Hal ini karena

¹ Zakiah. *Preferensi dan permintaan kedelai pada industri dan implikasinya terhadap manajemen usaha tani*. (Mimbar 28(1) 2012) 77

² Rahmanta, *Faktor Faktor yang mempengaruhi permintaan kedelai* (propinsi Sumatra utara: Jurnal QE,4(0) 2019) . 12.

³ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta,2017), 24.

⁴ Handoko, F. *Analisis Persediaan Bahan Baku Kacang Kedelai dalam meningkatkan produksi pada industri Tahu Elsa Jaya di Desa Lembusa Kecamatan Konda Kunawe Selatan*.2018 Jurnal Administrasi Bisnis, No 3 (1). 16

melemahnya nilai tukar rupiah terhadap Dolar sehingga mempengaruhi harga jual kedelai impor di pasar Internasional. Harga kedelai impor pada tahun 2019 untuk 1 karung dengan berat 50 kg dengan kisaran harga Rp.330.000 – Rp. 450.000, di konversi dengan harga per kg yaitu Rp. 8.500 sampai Rp. 9.000, tidak seperti tahun-tahun sebelumnya dimana berada pada kisaran harga untuk 1 karung dengan berat 50 kg Rp. 350.000 Rp. 400.000, sedangkan untuk harga per kg yaitu, Rp. 7.500 Rp. 8.000⁵.

Kedelai memiliki tren konsumsi yang tinggi di bandingkan jenis kacang-kacangan lainnya. Kontribusi kacang kedelai hampir 12 kali lipat dibanding rata-rata konsumsi kacang tanah, dan hampir 6 kali lipat dibanding rata-rata konsumsi kacang hijau⁶. Kedelai juga memiliki kandungan gizi relatif tinggi mampu memperbaiki gizi masyarakat apabila dimasukan dalam pola konsumsi sehari-hari, energi 442 gr, air 7,5 gr, protein 34,1 gr, lemak 38,1 gr, karbohidrat 34,8, mineral 4,7 gr, kalsium 227 mg, fosfor 585 mg, zat besi 8 mg, vitamin A mg, vitamin B mg.

Karena nilai gizinya yang tinggi tidak heran jika kemudian kedelai diolah menjadi tahu dan tempe untuk memenuhi konsumsi masyarakat. Sebagian besar yang diolah kedelai dikonsumsi oleh industri makanan olahan. Sebanyak 50% dari konsumsi kedelai. Di Indonesia dilakukan dalam bentuk Tempe dan Tahu 40%, dan 10% dalam bentuk produk lain. Tingkat konsumsi tahu dan tempe oleh masyarakat Indonesia relatif tinggi karena terdapat berbagai kelebihan dari tahu dan tempe dari segi nilai gizi dibandingkan dengan makanan lain.

Tahu dan tempe juga merupakan produk yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat baik dari kalangan atas maupun bawah. Potensi tahu dan tempe dalam meningkatkan kesehatan dan harga yang relatif murah memberikan alternatif pilihan dalam pengadaan makanan bergizi yang dapat dijangkau oleh semua kalangan masyarakat⁷. Tahu dan tempe yang diolah dengan harga jual yang relative murah namun, bahan bakunya di impor dari luar daerah. Apakah home industri di Kota Sorong mengalami keuntungan. Dengan demikian penulis berkeinginan meneliti tentang berapa besar keuntungan home industri tahu dan tempe di Kelurahan Klawalu Distrik Sorong Timur Kota Sorong.

Dari penjelasan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah, berapa besar penerimaan dan keuntungan, dari usaha home industri tahu dan tempe di Kelurahan Klawalu Distrik Sorong Timur Kota Sorong ?

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji besarnya penerimaan dan keuntungan dari Usaha home industri Tahu dan Tempe di Kelurahan Klawalu Distrik Sorong Timur Kota Sorong.

BAHAN DAN METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dipilih secara tepat yaitu di Kelurahan Klawalu Distrik Sorong Timur Kota Sorong, karena merupakan sentra pengrajin tahu dan tempe. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai pada bulan April 2020.

Metode Penelitian

⁵ Amang. *Ekonomi Kedelai di Indonesia*. (Bogor : IPB Press. 1996),265

⁶Ronald Nangoi. *Pengembangan Produksi dan Sumber Daya Manusia*. Cet 1; (Jakarta, Rajawali Pers, 1994). 2.

⁷ Muchtadi, *Tehnologi Pengolah Pangan*, (Bogor: IPB. PAU Pangan dan Gizi, 2009).117.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode survey. Metode survey dengan cara observasi dimana penulis melakukan pengamatan langsung di lokasi home industri, dan langsung melakukan wawancara, dengan di bantu alat daftar pertanyaan berupa pengisian kuisioner.⁸

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah semua pengrajin tahu dan tempe di Kota Sorong, berjumlah 14 pengrajin berdasarkan data yang terdaftar Dinas Perindustrian dan Dinas Koperasi yang memiliki surat izin usaha (SIU), Jadi total pengrajin tahu dan tempe di Kota Sorong sebanyak 14⁹

Teknik penentuan sampel penelitian dilakukan dengan teknik Sampel jenuh sampling adalah dimana teknik penentuan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel dengan syarat populasi yang ada kurang dari 30 orang.¹⁰ Maka seluruh populasi dijadikan sampel, berjumlah 14.

Analisis Statistik

1. Analisis Total Biaya

$$TC = TFC + TVC \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan : TC : Total cost

TFC : Total Fixed cost

TVC : Total variable cost

2. AnalisisPenerimaan

$$TR = P.Q \dots \dots \dots (3.2)$$

Keterangan : TR = Penerimaan total

P = Harga jual per unit

Q = Jumlah produksi yang dihasilkan

3. Analisis Pendapatan / Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dan biaya produksi yang secara sistematis ditulis sebagai berikut¹¹ : $\pi = TR - TC \dots \dots \dots (3.2)$

Keterangan :

π = Keuntungan dihitung dalam Rupiah

TR = Total Revenue (Penerimaan Total) dihitung dalam Rupiah

TC=Total Cost (Biaya Total) dihitung dalam Rupiah¹²

4. Analisis Nisbah Antara Penerimaan dan Biaya (RC)

Analisis penerimaan diuji dengan analisis R/C rasio. R/C rasio merupakan perbandingan penerimaan total yang diperoleh dengan biaya total yang dikeluarkan, yang dapat dihitung dengan rumus¹³ $R/C = TR - TC \dots \dots \dots (3.3)$

Keterangan :

R/C = Nisbah antara Penerimaan dengan Biaya

TR = Total Revenue (Penerimaan Total) dihitung dalam Rupiah

TC = Total Cost (Biaya Total) dihitung dalam Rupiah

⁸ Sasmoko. *Metode Penelitian*, (Sorong : Universitas Kristen Papua Sorong 2007). 63

⁹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2004) 123

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 428

¹¹ Rasady Ruslan, *Metode penelitian public Relatoin dan Komunikasi*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo persada. 2008).29

¹² Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (UIN: Malang Pers, 2008), 211.

¹³ Hans Kartikahadi et al., *Akutansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*,(Jakarta: IAI, 2016), 199.

Kriteria pengukuran pada analisis ini adalah : Jika $R/C > 1$, maka usaha yang dilakukan menguntungkan karena penerimaan lebih besar dari biaya total.¹⁴ Jika $R/C = 1$, maka usaha yang dilakukan berada pada titik impas (*break even point*), yaitu keadaan dimana besarnya penerimaan sama dengan besarnya biaya total. Jika $R/C < 1$, maka usaha yang dilakukan tidak menguntungkan karena penerimaan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan¹⁵.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun Definisi Operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Keuntungan adalah selisih antara total penerimaan (*total revenue*), usaha tahu dan tempe (jumlah produksi dikali harga produksi), dikurangi dengan total biaya (*total cost*), dimana (jumlah seluruh variabel dan input tetap dikalikan dengan harga input masing masing) $TR - TC$ yang diukur dengan rupiah.
2. Produksi tahu dan tempe yaitu hasil produksi yang dihasilkan dalam satu bulan.
3. Kelayakan usahatani adalah selisih antara total penerimaan (*total revenue*) dibagi dengan total biaya (*total cost*) $TR \times TC$ 1 bulan produksi dengan kriteria jika RCR (*revenue cost ratio*) $RCR > 1$ maka usaha Home industri tersebut menguntungkan serta layak, dan apabila $RCR < 1$ maka Home industri tahu dan tempe tidak layak untuk dikembangkan.
4. Nilai produksi adalah jumlah tahu per potong / kg dan jumlah tempe per bungkus / kg dikalikan harga jual dalam Rupiah
5. Biaya tetap berupa pengeluaran untuk mesin pengiling Kedelai, listrik, pajak Dinas Perindustrian dan Dinas Koperasi, pajak bumi dan bangunan yaitu bagian dari pendapatan yang dapatkan disisakan untuk perawatan listrik, mesing pengiling, gedung, pajak Dinas Koperasi dan pajak bumi bangunan dalam Rupiah.
1. Jumlah kedelai yang digunakan dalam 1 bulan produksi tahu dan tempe yang dinyatakan dalam satuan kilogram dalam Rupiah.
2. Harga kedelai yang digunakan adalah harga kedelai yang berlaku disetiap pengrajin tahu dan tempe dalam Rupiah.
3. Bahan baku pembantu adalah, bahan pembantu pembuatan tahu dan tempe yang meliputi air, cuka, kanji, plastik, solar dan kayu bakar dalam Rupiah.
4. Efisiensi pemasaran (*Ep*) adalah nisbah antara biaya pemasaran dengan nilai produk yang dijual, dinyatakan dengan persen.
5. Modal adalah biaya dalam bentuk uang tunai maupun tidak tunai dalam usaha tahu dan tempe yang dinyatakan dalam satuan rupiah //bulan.
6. Usaha tahu dan tempe adalah kegiatan pengrajin yang mengusahakan tahu dan tempe yang berlaku didaerah sampel pada saat akan penelitian.
7. Pendapatan adalah total penerimaan dari usaha tahu dan tempe yang dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan dalam satuan rupiah //bulan
8. Harga jual adalah harga penjualan tahu dan tempe yang berlaku didaerah sampel pada saat akan dilakukan penelitian dalam satuan Rupiah / buah.
9. Biaya tetap adalah biaya yang tidak tergantung pada volume produksi.
10. Biaya variabel adalah biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi.
11. Jumlah produksi adalah hasil fisik yang diperoleh dari usaha pembuatan tahu dan tempe selama proses produksi dihitung dalam Rupiah / bulan.

¹⁴Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (ED), *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES,1989), 263.

¹⁵ Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan..*(Bandung : Alfabeta 2018). 266

12. Penerimaan adalah jumlah seluruh penerimaan produksi tahu dan tempe dari hasil penjualan dihitung dalam Rupiah / bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian.

1. Letak Geografis¹⁶

Kelurahan Klawalu terletak di ruas jalan Sorong –Maybrat, kelurahan ini Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Klawuyuk

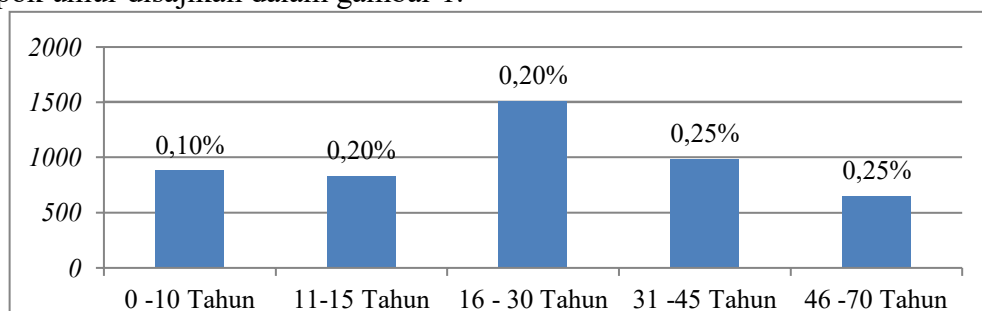
- Sebelah Selatan Berbatasan dengan Laut
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Klamana
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Kladufu

Kelurahan Klawalu memiliki luas wilayah 19,16 km² (27,929 ha) yang terdiri dari 6 RW dan 23 RT, dengan pusat pemerintahan berada di RW 1. Sebagian besar daerah dataran di Kelurahan Klawalu merupakan daerah pertanian hortikultura dan palawija, dengan status tanah > 50 persen tanah ladang/tebat/tegal, > 50 persen merupakan daerah perumahan penduduk.¹⁷ Kelurahan Klawalu merupakan daerah hutan bakao (mangro) yang di lindungi oleh pemerintah Kota Sorong yang memiliki luas 2,98 km² dengan ketinggian rata-rata 80 meter dari permukaan laut. Jarak Kelurahan Klawalu 2 kilometer dari Distrik dan 5 kilometer dari pusat Pemerintahan kota sosrng.¹⁸

2. Jumlah Penduduk menurut Umur.

Umumnya mata pencaharian penduduk desa atau kelurahan Klawalu adalah bersumber dari hasil pertanian khususnya hortikultura dan palawija. Penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani sebagian besar 60% dan sisanya sebesar 40% adalah pegawai negeri sipil, dan Swasta.

Jumlah penduduk Kelurahan Klawalu adalah 4.836 jiwa. Sebaran penduduk menurut kelompok umur disajikan dalam gambar 1.



Gambar 1. Sebaran Umur Penduduk Kelurahan Klawalu Distrik Sorong Timur 2020

Berdasarkan gambar, 1 usia produktif berada pada kisaran usia 15 – 45 tahun. Jumlah penduduk di Kelurahan Kawaalu Distrik Sorong Timur Kota Sorong sebanyak 65 persen berada pada usia 15 – 64 tahun, artinya bahwa penduduk Kelurahan Klawalu Distrik Sorong Timur Kota Sorong berada pada usia produktif untuk bekerja.¹⁹

¹⁶ Anonimuos Monografi Kelurahan Klawalu Distrik Sorong Timur (Kota Sorong : 2020). 5

¹⁷ Alexander, J.W. *Ekonomi Geograpy (Terjemahan)*.(New Jersey: Pretice 1963.).83

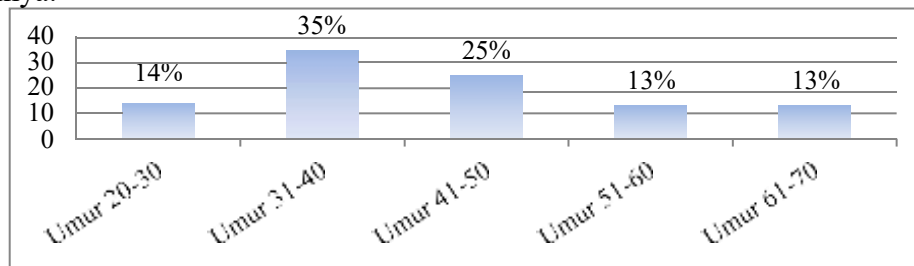
¹⁸ Abdurachmat, I. & Maryani, E. *Geografi Ekonomi*. (Bandung : Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP 1997).91

¹⁹ Sudadi, T. (2014). Pengaruh Kebutuhan Berprestasi terhadap Semangat Kerja Paramedis (Kasus Perawat Rumah Sakit Bina Kasih Pekan Baru). *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 1, (1), 10

Keadaan Umum Responden

1. Umur Responden

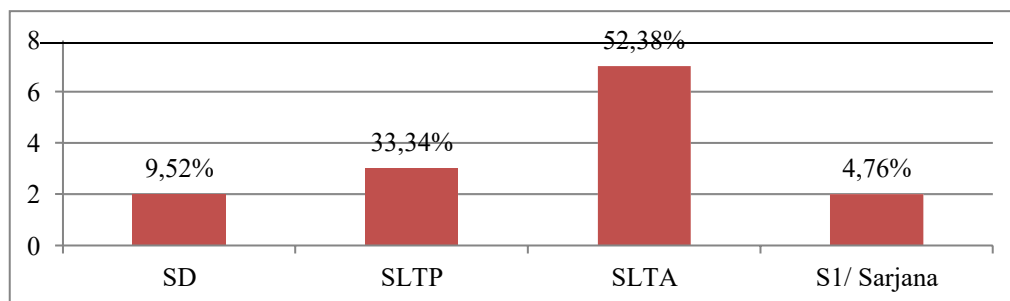
Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur responden home industri dari 1 home industri di Kota Sorong 30 - 40 tahun, dengan rata-rata umur 35,0 persen. Rata-rata umur home industri responden ini termasuk ke dalam usia produktif. Sebaran umur pengrajin responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada gambar 4.²⁰ Umur pengrajin responden dengan jumlah terbanyak berada pada rentang umur 31 - 40 tahun sebanyak 5,0 persen. Secara umum petani responden di daerah penelitian berada pada usia produktif. Umur petani mempunyai pengaruh terhadap kemampuan fisik petani dalam mengelola usahatani.²¹



Gambar 2. Sebaran Umur Pengrajin Home Industri Tahu, Tempe Kota Sorong 2020

2. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap keterampilan manajemen dan adopsi suatu teknologi. Tingkat pendidikan petani yang semakin tinggi, diharapkan semakin tinggi pula kemampuan petani dalam mengelola usahatani dan dalam mengadopsi suatu teknologi untuk meningkatkan produksi dan pendapatan home industri itu sendiri.²² Tingkat pendidikan pengrajin responden secara lengkap terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. Sebaran Tingkat Pendidikan Home Industri Tahu, Tempe Kota Sorong 2020

Sebagian besar pendidikan Responden home industri sekolah menengah atas. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh pengrajin responden pernah mendapatkan pendidikan formal sehingga menunjang petani dalam menerima informasi dan mengadopsi teknologi untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani itu sendiri.

3. Pengalaman Orang Berusaha

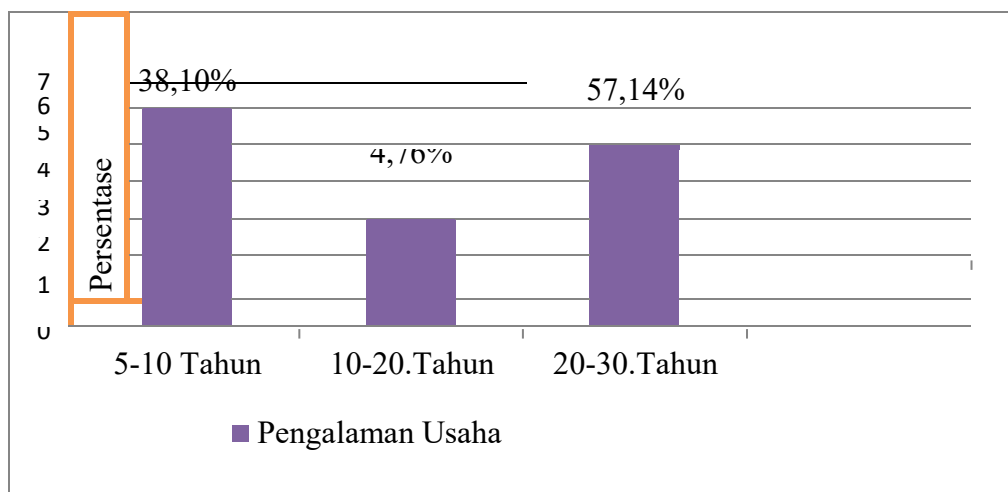
Pengalaman pengrajin tahu dan tempe merupakan salah satu indikator yang secara tidak langsung mempengaruhi produksi tahu dan tempe. Lama usaha home industri

²⁰ Ahmad, Irdam. *Persebaran Penduduk yang tidak memiliki dokumen Kependudukan*. Forum Geografi Vol, 25 No 2. Desember 2011. (Surakarta : UMS 2011).67

²¹ Kasto. 1984). 15 *Geografi Penduduk dan Permasalahan Kependudukan* (Yogyakarta : Fakultas Geografi UGM).

²² Taringan, R. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pendapatan*. Perbandingan Antara Empat Hasil Penelitian .(Jakarta: Jurnal Wawasan, Vol, 11. 2006). 21

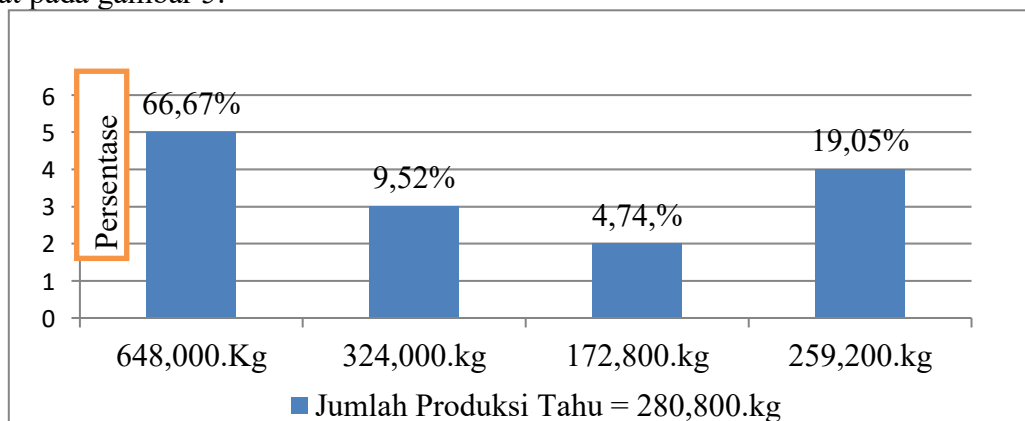
melakukan usaha pengrajin tahu dan tempe antara 20 – 30 tahun. Rata-rata responden mempunyai pengalaman home industri tahu dan tempe selama 10 tahun. Sebaran pengalaman home industri tahu dan tempe home industri responden dapat di lihat pada gambar 4. maka diketahui bahwa 57,14 persen pengrajin responden memiliki pengalaman pengrajin tahu selama 5– 10 tahun. Dapat dikatakan bahwa home industri responden rata-rata merupakan pengrajin pemula dalam hal pengolahan tahu.



Gambar 4. Sebaran Pengalaman Usaha Home Industri Tahu, Tempe Kota Sorong 2020.

4. Jumlah Produksi Tahu

Jumlah produksi tahu adalah jumlah seluruh tahu yang diusahakan sebagai sumber pendapatan bagi responden. Pada penelitian yang dilakukan, jumlah produksi tahu yang diusahakan per- hari antara 4,320 buah/ potong tahu²³. Sebaran jumlah produksi tahu dapat dilihat pada gambar 5.

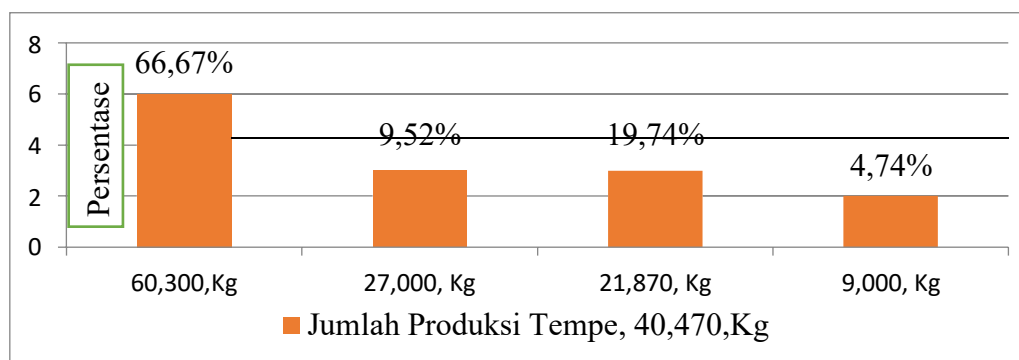


Gambar 5. Jumlah Produksi Tahu di Kota Sorong 2020.

5. Jumlah Produksi Tempe

Jumlah produksi tempe adalah jumlah seluruh tempe yang diusahakan sebagai sumber pendapatan bagi responden. Pada penelitian yang dilakukan, jumlah produksi tempe yang diusahakan antara 353 kemasan. Sebaran jumlah produksi tempe dapat dilihat pada gambar 6.

²³Sukartawi. *Faktor factor Produksi*. (Jakarta : Salamba Empat 2002.) 132.



Gambar. 6. Jumlah Produksi Tempe di Kota Sorong 2020

Dari gambar, 6 dapat dilihat bahwa 66,67 persen pengrajin responden 6 mempunyai produksi tempe antara 353 kemasan setiap hari. Rata-rata jumlah produksi tempe yang diusahakan adalah 63,540 kemasan tempe setiap bulan.

A. Analisis Keuntungan / Pendapatan

1. Biaya Usaha Pengolahan Tahu dan Tempe.

Sarana produksi yang digunakan dalam usaha pengolahan tahu dan tempe di daerah penelitian meliputi biaya tetap yaitu penyusutan alat, biaya tenaga kerja, biaya pajak dan bumi, biaya pajak dinas Koperasi, biaya listrik dan biayavariabel

(pembelian kedelai, obat tahu, kayu bakar, BBM dan bahan pembuatan tahu dan tempe, , dapat dilihat pada Tabel 1.²⁴

Tabel 1. Rincian Biaya produksi Tetap dan Tidak Tetap Home Industri Tahu dan Tempe di kelurahan Klawalu Distrik Sorong Timur Kota Sorong

No	Biaya	Jumlah Rp
1	Biaya Tetap	75.750.
2	Biaya Tidak Tetap	520.400.
Total		Rp 595,290,

Sumber Data Olahan, 2020

Kebutuhan kedelai dalam proses pengolaham tahu dan tempe selama 1 (satu) bulan proses produksi sebanyak 49.500 kg dengan harga rata-rata kedelai Rp 9.000 / kg. Jenis obat yang digunakan untuk menggumpalkan larutan kedelai adalah larutan *cuka* yang diendapkan selama proses produksi²⁵ Biaya penyusutan alat diperhitungkan dari alat-alat yang digunakan dalam usaha pengolahan tahu dan tempe meliputi : drum, Bascom, ember, Keranjang mesin giling, alat saring, cetakan tahu, kain saring, Rak jemur tempe, mesin air, dan pisau. Besarnya biaya penyusutan alat rata-rata adalah Rp.81.480.

²⁴ Santoso, W. *Analisis Pendapatan dan Biaya Produksi Agroindustri Tahu dan Tempe* di Desa Pandansari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Bayumas. *Jurnal Agritech* Fakultas Pertanian. Vol,XI. No. 1. (Purwokerto : Universitas Muhamadiyah . 2009).219.

²⁵ Fahmi, M. *Analisis Strategi Pemasaran Kopi Arabika "Bergendaal Koffie"* Di Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Agrisepe* (Banda Aceh : Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala Banda Aceh Vol, 14 No 1. 2013).201

Curahan tenaga kerja yang digunakan dalam proses pengolahan tahu dan tempe diukur dalam satuan hari kerja orang (HOK). Kebutuhan tenaga kerja dalam pembuatan tahu dan tempe selama satu kali proses produksi rata-rata Rp. 56.000, HOK. Penggunaan tenaga kerja dilakukan pada proses pemilihan kedelai, pencucian dan perendaman kedelai, penggilingan kedelai, proses memasak kedelai hingga menjadi bubur, penyaringan, pencetakan tahu, dan penaburan ragi, pengemasan, serta tenaga kerja belah kayu api.

Keuntungan Home industri tahu dan tempe di Kota Sorong sangat dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dalam sebulan. Jumlah produksi yang serta pendapatan merupakan hasil selisih antara penerimaan (*revenue*) dengan biaya (*cost*) yang digunakan dalam proses produksi, pendapatan Ekonomis semua penerimaan dikurangi dengan biaya produksi. Berikut adalah rata rata produksi dan pendapatan Home industri tahu dan tempe di Kota Sorong pada tabel,2 dan 3.

Tabel,2. Produksi Tahu dan Tempe Home Industri di Kelurahan Klawalu Distrik Sorong Timur Kota Sorong

No	Uraian	Jumlah / Potong/Kemasan	Jumlah / Kg	Harga satuan Rp	Jumlah Rp
1	Tahu	1.404,	280.800	5.000	1.404.00.
2	Tempe	121.410	40.470	15.000	607.050.
	Jumlah	1,22,814	321.270	20.000	2.011.50.
	Rerata	108.957	22.947	1.4	14.367

Sumber Data Olahan,2020

Tabel, 3, Keuntungan Home Industri Tahu dan Tempe di Kelurahan Klawalu Distrik Sorong Timur Kota Sorong

Biaya Produksi Tahu dan Tempe	Penerimaan (TR)	Keuntungan (π)
595,290,	2.011.050.	1.415,760,

Sumber Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel, 2 dan 3 dapat dilihat bahwa rata rata produksi dan rata rata pendapatan Home industri tahu dan tempe di Kota Sorong yaitu sebesar Rp,2,011,050. keuntungan yang didapat dari penerimaan total dikurangi total biaya produksi. Dimana total penerimaan dari penjualan yaitu sebesar Rp.1,421,337. dan pengeluaran untuk biaya

produksi yaitu sebesar Rp.596,150. rata rata produksi untuk tahu yaitu sebesar 280,800 Kg dan untuk tempe sebesar Rp, 40,470 Kg.²⁶

B. Analisis Finansial Usaha Pengolahan Tahu dan Tempe

Nisbah penerimaan dan biaya dimaksudkan untuk melihat seberapa besar perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi yang harus dikeluarkan dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah usaha tersebut menguntungkan atau tidak.²⁷ Hasil analisis finansial usaha pengolahan tahu dan tempe dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel, 4. Analisis Finansial Home Industri Tahu dan Tempe di Kelurahan Klawalu Distrik Sorong Timur Kota Sorong

No	Uraian	Jumlah Rp
1	Penerimaan Tahu + Tempe	2.011.050.
	Biaya Tetap + Biaya Tidak	
2	Tetap	596.150.
3	Pendapatan	1.415,760,
4	Cost Ratio (R/C)	1.420,473

Sumber Data Olahan, 2020

C. Analisis Revenue Cost R/C Home Industri Tahu dan tempe Kota Sorong.

Analisis Revenue cost *R/C* digunakan untuk melihat manfaat serta efisiensi suatu usaha dalam suatu periode tertentu, mengatakan bahwa suatu usaha dapat dikatakan layak dijalankan apabila $TR/TC > 1$ dan sebaliknya usaha dikatakan tidak layak dijalankan apabila $TR/TC < 1$.²⁸ Berikut adalah rata rata revenue cost ratio untuk home industri tahu dan tempe di Kota Sorong.

Tabel, 5. Analisis Revenue Cost Ratio(R/C) Home Industri Tahu dan Tempe di Kelurahan Klawalu Distrik Sorong Timur Kota Sorong

No	Revenue Cost Ratio	Nilai Rp
1	TR	2,011,050,
2	TC	1,415,760
3	R/C (TR/TC)	1,4

Sumber Data Olahan, 2020

Dari Tabel 5. dapat diketahui bahwa pendapatan bersih yang diterima home industri tahu dan tempe di Kelurahan Klawalu setiap kali produksi rata-rata sebesar Rp. 1,420,473, yang diperoleh dari selisih antara penerimaan setiap kali produksi sebesar Rp. 2,011,050,

²⁶Ahmad Ubaidillah, Sri Mulyani, Dwi Erlin Effendi, "Makna Keuntungan Bagi Pedagang Kaki Lima," Jurnal Akutansi & Investasi Vol. 14 No.1/Januari 2013, 66.

²⁷Saputra, A. *Analisis Usaha Agroindustri Tahu* (Riau : Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Riau Vol. 3.(2) 2016) 10

²⁸Sarfan, H. *Analisis Keuntungan dan Kelayakan Usaha Tahu* (di Kelurahan Liabuku Kecamatan Bunga Kota Bau Bau.. (Pekanbaru : Skripsi Fakultas Pertanian 2016).87

dengan biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp. . 595,290,. Ini berarti para pengrajin masih mendapatkan keuntungan dalam setiap harinya atau setiap kali produksi. Home Industri tahu dan Tempe di Kelurahan Klawalu Distrik Sorong Timur Kota Sorong adalah sebesar Rp. 2,011,050,²⁹

Pendapatan bersih yang diterima dalam satu kali produksi oleh home industri tahu dan tempe di Kelurahan Klawalu Distrik Sorong Timur Kota Sorong adalah sebesar Rp.1,420,473. Hal ini berarti home industri masih mendapatkan keuntungan setiap harinya atau setiap satu kali produksi.³⁰ Berdasarkan hasil perhitungan analisis *revenue cost ratio (R/C)* di peroleh bahwa nilai *R/C* rata-rata untuk Home Industri Tahu dan Tempe di Kelurahan Klawalu Distrik Sorong Timur yaitu sebesar 1.4. Berdasarkan kriteria jika $TR/TC > 1$ maka usaha tersebut menguntungkan dan efisien, sehingga dapat di simpulkan bahwa usaha Home Industri Tahu dan Tempe Kelurahan Klawalu Distrik Sorong Timur Kota Sorong walaupun kenaikan harga kedelai masih menguntungkan serta layak untuk dikembangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dilokasi penelitian maka dapat disimpulkan bahwa, Home industri tahu dan tempe di Kelurahan Klawalu Distrik Sorong Timur Kota Sorong memberikan keuntungan sebesar Rp.1,420,473 dengan $R/C = 1.4$. Sehingga usaha ini layak untuk di kembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, J.W. *Ekonomi Geograpy (Terjemahan)*. New Jersey: Prentice Hall. 1963.
- Abdurachmat, I. & Maryani, E. *Geografi Ekonomi*. Bandung : Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP 1997
- Almuaras. 30 Juni. *Memiliki Industri Tahu, Pemasaran hingga Cirebon*”, Radar Cirebon Group 2018.
- Amang. *Ekonomi Kedelai di Indonesia*. Bogor : IPB Press. 1996.
- Ahmad, Irdam. *Persebaran Penduduk yang tidak memiliki dokumen Kependudukan*. Forum Geografi Vol, 25 No 2. Desember 2011. Surakarta : UMS 2011.
- Amalia Euis dan Nur Rianto Al Arif, *Teori Mikro Ekonomi Satu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, Jakarta : Kencana 2010.
- Ahmad Ubaidillah, Sri Mulyani, Dwi Erlin Effendi, “*Makna Keuntungan Bagi Pedagang Kaki Lima*,” Jurnal Akutansi & Investasi Vol. 14 No.1/Januari 2013,
- Basu Swastha, *Manajemen Pemasaran*, Bandung: Remaja Karya, 2005,
- Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 24
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia (*Ekonomi Kreatif*), Jakarta : 2018.
- Deliyanti, Oentoro, *Manajemen Pemasaran Modern*, Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2012,
- Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (UIN: Malang Pers, 2008), 211.
- Engkoswara. *Kualitas Manusia Indonesia Menyongson Masyarakat Industri dan Perdagangan Bebas* Jurnal Ilmu Pendidikan. 2,(3) 1996.

²⁹Kiki Joesyiana, “*Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Di Kota Pekanbaru*,” Jurnal Valuta Vol. 3 No. 1/April 2017,162

³⁰Riski Ananda, “*Peran Home industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga*,” Jurnal JPM Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Vol. 3 No.2/Oktober 2016, 4

- Fahmi, M. *Analisis Strategi Pemasaran Kopi Arabika "Bergendaal Koffie" Di Kabupaten Bener Meriah*. Jurnal Agrisept Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala Banda Aceh Vol, 14 No 1. 2013
- Godan, "Faktor pendukung dan penghambat industri bisnis – perkembangan dan pembangunan industri" Bandung : Ilmu Sos. Ekon, Pembangunan. 1985.
- Handoko, F. *Analisis Persediaan Bahan Baku Kacang Kedelai dalam meningkatkan produksi pada industri Tahu Elsa Jaya di Desa Lembusa Kecamatan Konda Kunawe Selatan*. 2018 Jurnal Administrasi Bisnis, No 3 (1).
- Hans Kartikahadi et al., *Akutansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*, Jakarta: IAI, 2016,
- Hidayat, L. dan Salim, S., 2013, Analisis Biaya Produksi dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 1 (2)
- Kasto. *Geografi Penduduk dan Permasalahan Kependudukan Yogyakarta* : Fakultas Geografi UGM. 1984.
- Kiki Joesyiana, "Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Di Kota Pekanbaru," *Jurnal Valuta Vol. 3 No. 1/April 2017*,
- Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*., Jakarta : 2018
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (ED), *Metode Penelitian Survei* Jakarta:LP3ES,1989),
- Monografi Kelurahan Klawalu, Distri Soeng Timur Kota Sorong 2020
- Muchtadi, *Tehnologi Pengolah Pangan*, Bogor: IPB. PAU Pangan dan Gizi, 2009.
- Masyhuri, *Ekonomi Mikro*. Cet 1; Malang ; UIN Malang Press, 2007.
- Purwaningsih, *Teori Ekonomi Produksi*, Jakarta : Rajawali Press. 2006.
- Rahmanta, *Faktor faktor yang mempengaruhi permintaan kedelai di provinsi Sumatra utara* : Jurnal QE,4(1), 2015.
- Rasady Ruslan, *Metode penelitian public Relatoins dan Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo persada. 2008.
- Riski Ananda, "Peran Home industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga," *Jurnal JPM FISIP Vol. 3 No.2/Oktobre 2016*,
- Ratnasari, A. dan Kirwani. *Peran Industri Kecil Menengah (IKM) dalam Penerapamn Tenaga Kerja di Kabupaten Ponorogo*. Jurnal Pendidikan Ekonomi 1,(3) 2013.
- Ronald. Nangoi. *Pengembangan Produksi dan Sumber Daya Manusia*. Cet 1; Jakarta, Rajawali Pers, 1994.
- S.H. Susilowati, "Diversifikasi Sumber Pendapatan Rumah Tangga di pedesaan :Jawa Barat : Jurnal. FAE.VOL 20 No. Mei 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukhaeri. *Analisis Kadar Protein Tempe Kemasan Plastik dan Daun Pisang*. Jakarta. Akademi Farmasi Prayoga. 2017.
- Singka, F,N. *Usaha dan pengembangan Industri Kecil Berbasis Komonitas Lokal*, Jurnal Manajemen Industri Kecil Menengah, 9, (2) 2014.
- Sukartawi. *Faktor factor Produksi*. Jakarta : Salamba Empat 2002.
- Sutrisna, E. *Dampak Industrialisasi Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat* Jurnal Industri dan Perkotaan 12 (22). 2008.
- Sasmoko. *Metode Penelitian*, Sorong : Universitas Kristen Papua Sorong 2007.
- Saputra, A. *Analisis Usaha Agroindustri Tahu* Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Riau Vol, 3.(2) 2016
- Sarfani, H. *Analisis Keuntungan dan Kelayakan Usaha Tahu di Kelurahan Liabuku Kecamatan Bunga Kota Bau Bau*. Skripsi Fakultas Pertanian , 2016.

- Santoso, W. *Analisis Pendapatan dan Biaya Produksi Agroindustri Tahu dan Tempe di Desa Pandansari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Bayumas*. Jurnal Agritech Fakultas Pertanian Universitas Muhamadiyah Purwokerto. Vol XI No 1. 2009.
- Sofyan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, 2016,
- Sudaryono, *Manajemen Pemasaran Teori & Implementasi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2016,
- Sudadi, T. (2014). Pengaruh Kebutuhan Berprestasi terhadap Semangat Kerja Paramedis (Kasus Perawat Rumah Sakit Bina Kasih Pekan Baru). *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 1, (1), 10
- Taringan, R. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pendapatan*. Perbandingan Antara Empat Hasil Penelitian .Jurnal Wawasan, Vol, 11 (3) 2006.
- W. Gulo, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Grasindo, 2004.
- William J. Stanton, *Dasar-dasar Pemasara, Edisi ke tujuh, Jakarta : Erlangga jilid ke-1*,
- Waluya, B. *Masyarakat Pedesaan (Rural Community)*. [Online], Diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/197210242001121_BAGJA_WALUYA/GEOGRAFI_DESAKOTA/Rural_Comunity.pdf 2014.
- Zakiah. *Preferensi dan Permintaan Kedelai pada industri dan implikasinya Terhadap Manajemen Usaha Tani* Yongyakarta : 2012.
- Zuhairi et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Jakarta : Rajawali Pers, 2016